

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL TAREKAT
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN
AJARAN AGAMA LANJUT USIA DI PANTI LANSIA WILOSO
WREDHO KABUPATEN PURWOREJO**



**Oleh : Ahmad Zaenurrohman Wakhid
NIM : 19204010030**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid, S.Pd.I

NIM : 19204010030

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Zaenurrohman Wakhid, S.Pd.I

NIM. 19204010030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid, S.Pd.I
NIM : 19204010030
Jenjang : Magister
Program Studi : S2 PAI
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Zaenurrohman Wakhid, S.Pd.I

NIM. 19204010030

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2193/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL TAREKAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA LANJUT USIA DI PANTI LANSIA WILOSO WREDHO KABUPATEN PUWOREJO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ZAENURROHMAN WAKHID, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010030
Telah diujikan pada : Senin, 25 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

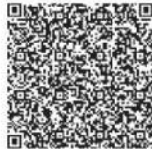
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62ff6e8a4a070



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62fa151b3b4e8



Penguji II
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62fc9501167f1



Yogyakarta, 25 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63043f16d5087

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL TAREKAT
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN
AJARAN AGAMA LANJUT USIA DI PANTI LANSIA WILOSO
WREDHO KABUPATEN PURWOREJO**


yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid, S.Pd.I
NIM : 19204010030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2022
Pembimbing


Dr. Muh Wasith Achadi, M.Ag
NIP : 19771126 200212 1 002

MOTTO

**“Jika kamu tidak tahan
Dengan LELAHHNYA BELAJAR,
maka
kamu harus tahan dengan
PERIHHNYA KEBODOHAN”.**

(Imam Syafi'i)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Diwan Al Imam Asy Syafii: 33-34

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat, taufik, dan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu menyejukkan hati saat bershalawat kepadanya.

Penulisan tesis ini merupakan suatu penelitian tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo. Peneliti menyadari bahwa terselesainya tesis ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

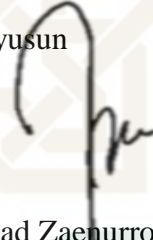
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Prodi dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag, selaku sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Wasith Achadi, M.Ag selaku dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, saran dan pengetahuan yang luar biasa dalam proses penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi dalam proses penulisan tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak pembelajaran dan motivasi untuk terus berjuang di Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Maharani selaku ketua Panti, bapak Salamun dan bapak Eka selaku pembimbing keagamaan Panti Lansia Wiloso Wredho yang telah memberikan izin dan mendampingi selama proses penelitian.
8. Keluarga tercinta, bapak Ahmad Muslim dan ibu Siti Nur Hayati beserta adik-adik yang telah memberikan dukungan, doa, cinta dan perhatian serta kasih sayangnya.

9. Teman-teman seperjuangan Magister PAI 2019, terkhusus kelas A2 yang majemuk namun saling melengkapi. Dari kalian peneliti belajar, bahwa hubungan yang dibangun di atas kekeluargaan itu tidak lekang oleh jarak dan waktu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berterima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Akhir kata, peneliti berharap tesis ini dapat menjadi secerca cahaya dalam dunia pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 5 Juli 2022

Penyusun



Ahmad Zaenurrohman Wakhid, S.Pd.I
NIM. 19204010030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Zaenurrohman Wakhid, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Model Tarekat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Lanjut Usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo”. *Tesis*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Magister Pendidikan Agama Islam, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan para lansia yang ada di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan lansia yang mana 80% penghuninya berasal dari para lansia terlantar yang terjaring operasi sosial. Mereka sebagian besar belum memiliki cukup pengetahuan terkait pelaksanaan salat, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan Pendidikan Agama Islam model tarekat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi: 1) pemahaman keagamaan lansia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo sebelum dan setelah menggunakan Pendidikan Agama Islam model tarekat, 2) pengamalan keagamaan lansia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo sebelum dan setelah menggunakan Pendidikan Agama Islam model tarekat, 3) Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap pemahaman keagamaan lanjut usia di Panti Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo, dan 4) Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah para lansia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo berjumlah 30 lansia. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sampel jenuh, dimana semua populasi diambil untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Hasil skor *prosentase pretest* variabel pemahaman keagamaan yakni sebesar 70% dan *posttest* yakni sebesar 100%. (2) Hasil skor *prosentase pretest* variabel pengamalan keagamaan yakni sebesar 70% dan *posttest* yakni sebesar 60%. (3) Terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap pemahaman keagamaan lansia dengan *presentase* sebesar 27%, dan (4) Terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap pengamalan keagamaan lansia dengan *presentase* sebesar 14%.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Model Tarekat, Pemahaman Keagamaan, Pengamalan Keagamaan

ABSTRACT

Ahmad Zaenurrohman Wakhid, "The Influence of the Islamic Religious Education Program on the Tarekat Model in Improving the Understanding and Practice of Islamic Religious Teachings for the Elderly at the Wiloso Wredho Elderly Home, Purworejo Regency". Thesis. Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Master of Education Islamic Religion, 2022.

This research is motivated by the lack of religious understanding and religious practice of the elderly in the Wiloso Wredho Elderly Home, Purworejo Regency. This is due to the low level of education of the elderly, where 80% of the residents are neglected elderly people who are caught by social operations. Most of them do not have enough knowledge regarding the implementation of prayer, reading the Qur'an and other worship. The effort made by the teacher is to hold an Islamic religious education program with the tarekat model.

The research conducted by this researcher aims to identify: 1) religious understanding of the elderly at the Wiloso Wredho Nursing Home in Purworejo Regency before and after using the tarekat model of Islamic religious education program, 2) the religious practice of the elderly at the Wiloso Wredho Nursing Home, Purworejo Regency before and after using the program. Islamic religious education tarekat model, 3) The effect of the tarekat model Islamic religious education program on religious understanding of the elderly at the Wiloso Wredho Panti, Purworejo Regency, and 4) The influence of the tarekat model Islamic religious education program on the religious practice of the elderly at the Wiloso Wredho Panti, Purworejo Regency.

This type of research is a quantitative research with a research design using one group pretest-posttest. The population of this research is the elderly at the Wiloso Wredho Nursing Home, Purworejo Regency, totaling 30 elderly. The research sample used is a saturated sample, where all the population is taken as a sample study. Data collection techniques using questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate: (1) The results of the percentage score of the pretest variable religious understanding that is equal to 70% and posttest that is equal to 100%. (2) The result of the pretest percentage score of the religious practice variable is 70% and posttest that is 60%. (3) There is a positive influence between Islamic religious education program tarekat model on religious understanding of the elderly with a percentage of 27%, and (4) There is a positive influence between the tarekat model of Islamic religious education program on the religious practice of the elderly with a percentage of 14%.

Keywords: *Tarekat Model Islamic Religious Education Program, Religious Understanding, Religious Practice*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS	29
A. Landasan Teori.....	29
1. Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	29
2. Pemahaman Agama Islam	47
3. Pengamalan Keagamaan.....	55
4. Keagamaan Usia Lanjut	65
B. Kerangka Penelitian	68
C. Hipotesis penelitian.....	70

BAB III UJI INSTRUMEN PENELITIAN	71
A. Uji Kualitas Instrumen	71
1. Uji Validitas.....	71
2. Uji Reliabilitas.....	74
B. Uji Prasyarat Analisis	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Mann Whitney U Test	82
3. Uji Homogenitas.....	83
C. Uji Hipotesis Penelitian	85
1. Uji Determinasi (R Square)	85
2. Uji Regresi Linier Sederhana	86
3. Uji Paired Samples Test	90
D. Pembahasan Uji Hipotesis	92
1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Lanjut Usia	92
2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Peningkatan Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia.....	94
BAB IV PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN LANSIA SEBELUM DAN SESUDAH MENGUNAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL TAREKAT	96
A. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia Sebelum Diterapkan Pendidikan Agama Islam Model Tarekat.....	96
1. Pemahaman Keagamaan Lanjut Usia Sebelum Diterapkan Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	96
2. Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia Sebelum Diterapkan Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	100
B. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia Sesudah Diterapkan Pendidikan Agama Islam Model Tarekat.....	105
1. Pemahaman Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia Sesudah Diterapkan Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	105
2. Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia Sesudah Diterapkan Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	110

BAB V PENUTUP.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	124
CURICULUM VITAE.....	193



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	18
Tabel 2 Skala Skor Item Angket	22
Tabel 3 Uji Validitas Instrumen Hasil Angket Pendidikan Agama Islam Model Tarekat (Variabel X)	71
Tabel 4 Uji Validitas Instrumen Hasil Angket Pemahaman Keagamaan (Variabel Y ₁)...	73
Tabel 5 Uji Validitas Instrumen Hasil Angket Pengamalan Keagamaan (Variabel Y ₂) ..	74
Tabel 6 Uji Reliabilitas Instrumen	75
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	76
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Pemahaman Keagamaan	78
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Pengamalan Keagamaan	80
Tabel 10 Uji Mann Whitney U Test Model Tarekat	82
Tabel 11 Uji Mann Whitney U Test Pemahaman Keagamaan	83
Tabel 12 Uji Homogenitas Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	84
Tabel 13 Uji Homogenitas Pemahaman Keagamaan	84
Tabel 14 Uji Homogenitas Pengamalan Keagamaan	84
Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Pemahaman Keagamaan	85
Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Pengamalan Keagamaan	86
Tabel 17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Lanjut Usia	87
Tabel 18 Hasil Anova Uji Regresi Linier Sederhana Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Lanjut Usia	88
Tabel 19 Hasil Uji Linier Regresi Sederhana Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Peningkatan Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia	88
Tabel 20 Hasil Anova Uji Linier Regresi Sederhana Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap Peningkatan Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia	89
Tabel 21 Uji Paired Samples Test Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	90
Tabel 22 Uji Paired Samples Test Pemahaman Keagamaan	91
Tabel 23 Uji Paired Paired Samples Test Pengamalan Keagamaan	91
Tabel 24 <i>Descriptif Statistic</i> Pemahaman Keagamaan Sebelum Diterapkan Model Tarekat	97

Tabel 25 Kategori Penilaian Pemahaman Keagamaan Sebelum Model Tarekat	97
Tabel 26 Kategori Skor Pemahaman Keagamaan Sebelum Model Tarekat	98
Tabel 27 Kategori Hasil Pemahaman Keagamaan Sebelum Metode Tarekat	98
Tabel 28 Distribusi Frekuensi Pemahaman Keagamaan Sebelum Metode Tarekat	99
Tabel 29 <i>Descriptif Statistic</i> Pengamalan Keagamaan Sebelum Diterapkan Model Tarekat.....	101
Tabel 30 Kategori Penilaian Pengamalan Keagamaan Sebelum Model Tarekat	102
Tabel 31 Kategori Skor Pengamalan Keagamaan Sebelum Model Tarekat	102
Tabel 32 Kategori Hasil Pengamalan Keagamaan Sebelum Metode Tarekat	103
Tabel 33 Distribusi Frekuensi Pengamalan Keagamaan Sebelum Metode Tarekat	104
Tabel 34 <i>Descriptif Statistic</i> Pemahaman Keagamaan Sesudah Diterapkan Model Tarekat.....	106
Tabel 35 Kategori Penilaian Pemahaman Keagamaan Sesudah Model Tarekat	106
Tabel 36 Kategori Skor Pemahaman Keagamaan Sesudah Model Tarekat.....	107
Tabel 37 Kategori Hasil Pemahaman Keagamaan Sesudah Metode Tarekat	107
Tabel 38 Distribusi Frekuensi Pemahaman Keagamaan Sesudah Metode Tarekat.....	109
Tabel 39 <i>Descriptif Statistic</i> Pengamalan Keagamaan Sesudah Diterapkan Model Tarekat.....	110
Tabel 40 Kategori Penilaian Pengamalan Keagamaan Sesudah Model Tarekat	111
Tabel 41 Kategori Skor Pengamalan Keagamaan Sesudah Model Tarekat.....	112
Tabel 42 Kategori Hasil Pengamalan Keagamaan Sesudah Metode Tarekat	112
Tabel 43 Distribusi Frekuensi Pengamalan Keagamaan Sesudah Metode Tarekat	113

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Metode Penelitian.....	12
Gambar 2 Rumus <i>Pre Experiment Pretest-Posttes Desain</i>	13
Gambar 3 Desain penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	14
Gambar 4 Kerangka Penelitian	70
Gambar 5 Uji Normalitas Pendidikan Agama Islam Sebelum Adanya Model Tarekat.....	77
Gambar 6 Uji Normalitas Pendidikan Agama Islam Sesudah Model Tarekat.....	77
Gambar 7 Uji Normalitas Pemahaman Keagamaan Sebelum Adanya Model Tarekat.....	79
Gambar 8 Uji Normalitas Pemahaman Keagamaan Sesudah Adanya Model Tarekat.....	79
Gambar 9 Uji Normalitas Pengamalan Keagamaan Sebelum Model Tarekat.....	81
Gambar 10 Uji Normalitas Pengamalan Keagamaan Sesudah Adanya Model Tarekat.....	81



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Pemahaman Keagamaan Sebelum Model Tarekat.....	100
Diagram 2 Pengamalan Keagamaan Sebelum Model Tarekat.....	104
Diagram 3 Pemahaman Keagamaan Sesudah Model Tarekat	109
Diagram 4 Pengamalan Keagamaan Sesudah Model Tarekat	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	124
Lampiran 2 Lembar Angket Pendidikan Agama Islam Model tarekat, Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Keagamaan.....	130
Lampiran 3 Validitas Data Uji Coba Instrumen Penelitian Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	136
Lampiran 4 Validitas Data Uji Coba Instrumen Penelitian Pemahaman Keagamaan.....	137
Lampiran 5 Validitas Data Uji Coba Instrumen Penelitian Pengamalan Keagamaan.....	138
Lampiran 6 Hasil Data Uji Coba Instrumen Penelitian	139
Lampiran 7 Data Hasil Pretest	147
Lampiran 8 Data Hasil <i>Posttest</i>	157
Lampiran 9 Rentang Skor Kuantitatif	168
Lampiran 10 Kategori Skor Penelitian.....	168
Lampiran 11 Diagram Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Sebelum dan Sesudah Danya Pendidikan Agama Islam Modle Tarekat.....	169
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Penelitian Pendidikan Agama Islam Model Tarekat.....	171
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Penelitian Pemahaman Keagamaan	171
Lampiran 14 Hasil Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Penelitian Pengamalan Keagamaan.....	172
Lampiran 15 Uji Normalitas Pendidikan Agama Islam Model Tarekat	172
Lampiran 16 Uji Normalitas Pemahaman Keagamaan.....	173
Lampiran 17 Uji Normalitas Pengamalan Keagamaan.....	174
Lampiran 18 Uji Homogenitas Data Pendidikan Agama Islam Model Tarekat, Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Keagamaan	175
Lampiran 19 Uji Mann Whitney U Test Pendidikan Agama Islam Model Tarekat dan Pemahaman Keagamaan.....	176
Lampiran 20 Uji Regresi Linier Sederhana Pendidikan Agama Islam Model Tarekat dengan Pemahaman Keagamaan Lanjut Usia.....	177

Lampiran 21 Uji Regresi Linier Sederhana Pendidikan Agama Islam Model Tarekat dengan Pengamalan Keagamaan Lanjut Usia.....	178
Lampiran 22 Paired Samples Test Pendidikan Agama Islam Model Tarekat, Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Keagamaan	179
Lampiran 23 Statistik Descriptif	182
Lampiran 24 Surat Observasi Penelitian.....	188
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian.....	189
Lampiran 26 Surat Selesai Penelitain	190
Lampiran 27 Kartu Bimbingan Tesis	191
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian.....	192



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini pendidikan lansia menjadi tema menarik untuk dibahas. Hal tersebut didasarkan pada adanya temuan rendahnya angka rata-rata sekolah pada mereka. Berdasar pada data statistik pendidikan lansia tahun 2020 disebutkan bahwa rata-rata lansia hanya bersekolah sampai kelas 5 SD/ sederajat, atau bila dilihat dari angka rata-rata lama sekolah masyarakat yang telah memasuki usia 60-69 tahun hanya bersekolah selama 5,63 tahun, usia 70-79 tahun bersekolah selama 4,49 tahun, dan usia 80+ bersekolah selama 3,14 tahun saja.²

Rendahnya tingkat pendidikan pada lansia dapat berdampak pada rendahnya kualitas kehidupan maupun keagamaanya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Menurut Piaget, pendidikan memiliki peran sebagai penghubung dua sisi yakni antara individu yang sedang tumbuh dengan nilai sosial, intelektual dan moral.⁴

Dampak rendahnya pendidikan pada lansia terlihat dari munculnya fenomena beberapa lansia menjadi gelandangan dan pengemis di jalanan, seperti yang berhasil diungkap oleh dinas sosial kabupaten Purworejo. Bahkan menurut data hasil observasi penulis di salah satu panti lansia yang ada di kabupaten Purworejo yakni Panti “Wiloso Wredho” menunjukkan bahwa 80% penghuni panti adalah para lansia terlantar yang kemudian diserahkan pihak desa maupun terjaring operasi sosial untuk kemudian diserahkan ke pihak panti. Para lansia tersebut sebagian besar belum memiliki cukup pengetahuan terkait pelaksanaan salat, membaca Alquran dan ibadah lainnya.⁵

² Nindya Riyana, dkk, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*, (Jakarta: 2020), hlm. 32

³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Segala, *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: alfabeta, 2013) hlm. 1.

⁵ Wawancara pada kegiatan observasi prapeneilaian pada tanggal 20 November 2020

Sebagai masyarakat yang selalu hidup berdampingan dengan para lansia, kenyataan tersebut tentu memunculkan keprihatinan yang mendalam mengingat lansia memiliki kedudukan mulia sebagaimana disebutkan dalam Q.S Luqman [31]:14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ
أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁶

Selain memiliki kedudukan yang mulia, masa lansia merupakan masa dimana umur keagamaan seseorang akan kelihatan luar biasa.⁷ Masa lansia juga merupakan masa dimana seseorang akan cenderung memiliki rasa takut kematian sehingga cenderung akan menjalankan segala bentuk ajaran keagamaan yang ia miliki dengan lebih sungguh-sungguh.⁸ Oleh karena itu rendahnya kualitas kehidupan keagamaan pada dasarnya bertolak belakang dengan kebutuhan keagamaan para lansia yang cenderung meningkat. Hal tersebut memberikan isyarat kepada kita bahwa para lansia sesungguhnya membutuhkan peningkatan pelayanan keagamaan dan mental spiritual di sisa akhir kehidupannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelayanan keagamaan dan mental spiritual pada lansia adalah dengan meningkatkan layanan Pendidikan Agama Islam pada lansia. Sebab adanya Pendidikan Agama Islam dapat membimbing dan mengasuh para peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diterima dan diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan

⁶ Taufiq, Moh, *Quran in Word versi 3.0.0.0*, Taufiq Production, 2018

⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 111.

⁸ *Ibid*,

kesejahteraan hidup didunia dan akhirat kelak.⁹ Oleh karena pentingnya kedudukan tersebut maka sudah sepatutnya layanan pendidikan agama bagi lansia di tingkatkan dan diperluas hingga menyasar diberbagai tempat dan kesempatan.

Upaya meningkatkan pelayanan pendidikan agama khususnya bagi lansia di Indonesia sebenarnya telah ada sejak beberapa dekade yang lalu. Hal tersebut dapat kita ketahui dari adanya kebijakan pendidikan seumur hidup sebagaimana tertuang dalam ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang GBHN yang menyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dapat dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰ Jauh sebelum adanya aturan pemerintah tersebut, dalam ajaran Islam juga sesungguhnya telah ada perintah melaksanakan pendidikan seumur hidup sebagaimana tercantum dalam sebuah hadits sebagai berikut:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Tuntutlah ilmu mulai sejak buaian hingga ke liang lahat”
(H.R Ibn. Abd. Bar)¹¹

Hanya saja upaya meningkatkan pelayanan pendidikan agama bagi lansia di lingkungan masyarakat belum sesuai harapan. Rendahnya kesejahteraan para lansia menjadi salah satu faktor pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada lansia belum dapat berjalan maksimal. Berdasarkan fakta status ekonomi lansia dilapangan menunjukkan bahwa ada sekitar 80,6% lansia memiliki status ekonomi menengah kebawah dengan rincian 37,25% menengah dan 43,36% kebawah/rendah.¹² Kondisi tersebut tentu akan menjadikan mereka lebih memilih untuk bekerja lebih keras dari pada

⁹ Solikodin, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan masyarakat*, Jurnal Ilmiah Widya: Vol. 1 No. 2 Tahun 2013, hlm. 101.

¹⁰ Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis Besar Haluan Negara

¹¹ Jami' Bayan al-ilmu wa Fadhlili: 25.

¹² TNP2K, *Situasi lansia di Indonesia dan Akses terhadap Program Perlindungan Sosial*, Jakarta, 2020, hlm. 75.

memilih meningkatkan kualitas kehidupan keagamaannya melalui berbagai pendidikan keagamaan yang ada.

Selain dari kondisi ekonomi, menurunnya kondisi kesehatan dan fisik pada lansia juga akan membawa dampak pada rendahnya minat lansia untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Beberapa penurunan kesehatan dan fisik yang biasanya terjadi pada lansia adalah seperti hilangnya elastisitas kulit, kinerja motorik mulai melambat, hilangnya kemampuan bereproduksi, dan adanya peningkatan angka kejadian kronis seperti osteoporosis, hipertensi, dan jantung¹³. Oleh karena itu bukan menjadi hal mudah untuk menghadirkan Pendidikan Agama Islam ditengah kehidupan para lansia. Melainkan diperlukan model pendidikan agama khusus agar dapat mencakup berbagai kebutuhan khusus yang ada pada lansia.

Salah satu model Pendidikan Agama Islam yang cukup dikenal dan diminati oleh para lansia di Indonesia adalah pendidikan tarekat. Dalam istilah tasawuf, tarekat merupakan suatu metode tertentu yang dapat ditempuh seseorang untuk membersihkan jiwa dengan mengikuti berbagai jalur dan tahapan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁴ Istilah tarekat pada perkembangannya selalu diidentikan pada sebuah perkumpulan yang terdiri atas *mursyid* atau guru dan murid, dimana pada umumnya mursyid akan mengajarkan para murid tentang tata cara peningkatan iman, akhlak dan ibadah kepada Allah Swt berupa zikir dan wirid yang dibaca secara rutin pada waktu tertentu.¹⁵ Bahkan pada umumnya para pengikut dari suatu tarekat terdiri dari orang yang telah memiliki sedikit pengetahuan tentang Islam.¹⁶ Oleh karena itu wajar apabila kemudian muncul fenomena sebagian besar pengikut tarekat adalah para lansia, sebab hal tersebut sesuai dengan kondisi lansia yang ada di Indonesia dimana mereka memiliki tingkat pendidikan

¹³ Penney Upton, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta; Erlangga, 2012), hlm. 221.

¹⁴ Zaprukhhan, *Ilmu Tasawuf*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 87.

¹⁵ Wawan H., *Analisis Historis Pertumbuhan dan Pengaruh Tarekat Di Dunia Islam*, dalam jurnal Wawasan, Fakultas Usuludin, Vol. 36 , Nomor 1, Juaniar-Juni 2013

¹⁶ Dadang Kahmad, *Tarekat dalam Islam Masyarakat Modern*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 14.

rendah dan secara umum kebutuhan keagamaan cenderung meningkat dan memiliki sedikit pengetahuan.

Meskipun banyak diminati para lansia di Indonesia, namun penyebaran pendidikan agama model tarekat belum merambah pada panti lansia ataupun sekolah lansia lainnya. Penyebaran pendidikan agama model tarekat baru ada pada kelompok tertentu saja seperti pada lingkup pondok pesantren. Latar belakang pendidikan para pengasuh atau guru pondok pesantren yang senantiasa mempertahankan *sanad* atau silsilah keilmuan yang telah mereka miliki diduga menjadi salah satu alasan pendidikan tarekat lebih banyak tumbuh dan berkembang di lingkup pondok pesantren. Hal tersebut sebagaimana kebiasaan yang ada didalam tarekat dimana sudah menjadi keharusan bagi setiap guru tarekat untuk menjaga keutuhan silsilah tarekat yang dianutnya.¹⁷

Kedudukan syaikh atau guru dalam pendidikan tarekat dan pondok pesantren sebenarnya memiliki kesamaan yakni untuk memberikan bimbingan agar murid memiliki tingkat spiritualitas tinggi. Namun pada perkembangannya, kedudukan syaikh dalam pendidikan tarekat berubah menjadi seseorang yang harus diikuti segala perintahnya agar para murid dapat mencapai *maqam* tertinggi.¹⁸ Oleh karena itu wajar apabila para murid tarekat akan berusaha berpegang teguh pada ajaran keagamaan yang telah mereka miliki. Bahkan karena begitu besarnya antusias masyarakat terhadap ajaran tarekat, Fazlurahman mengungkapkan bahwa kendali dan penyebaran agama Islam sempat berada ditangan para penganut tarekat.¹⁹ Memperhatikan keterangan para murid tarekat yang senantiasa berpegangteguh pada berbagai bentuk ajaran keagamaan yang mereka terima, maka dapat disimpulkan bahwa para lansia yang mengikuti tarekat dapat dipastikan akan memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang baik.

¹⁷ Wawan H., *Analisis Historis Pertumbuhan dan Pengaruh Tarekat Di Dunia Islam*, dalam jurnal Wawasan, Fakultas Usuludin, Vol. 36 , Nomor 1, Januari-Juni 2013

¹⁸ Syafiq al Mughni, *Dinamika Intelektual Islam pada abad kegelapan*, (Surabaya: LPAM, 2002), hlm. 60.

¹⁹ Fazlurrohman, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka ITB, 1997), hlm. 191.

Atas dasar argumen yang penulis ungkapkan tersebut maka sangat beralasan apabila kemudian penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Model Tarekat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Lanjut Usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pokok pembahasan maka penulis mencoba menyajikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo Sebelum diterapkan model tarekat?
2. Bagaimana pemahaman dan pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo Setelah diterapkan model tarekat?
3. Adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap peningkatan pemahaman keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo?
4. Adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap peningkatan pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka perlu mengetahui apa tujuan diadakannya sebuah penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisis pemahaman dan pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo Sebelum diterapkan model tarekat.
- b. Untuk menganalisis pemahaman dan pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo Setelah diterapkan model tarekat.

- c. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap peningkatan pemahaman keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo.
- d. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap peningkatan pengamalan keagamaan lanjut usia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bentuk kontribusi ilmiah penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam pada lanjut usia.
- 2) Sebagai bahan acuan dan refrensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pemahaman masyarakat terkait pembinaan terhadap lanjut usia dan yang terkait denganya.
- 2) Menggali bentuk alternatif pendidikan keagamaan bagi manusia lanjut usia.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang penulis lakukan terkait *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Model Tarekat Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Lanjut Usia Di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo* terdapat beberapa judul penelitian yang relevan, judul penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. **Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Pagar Dewa Kota Bengkulu** oleh Arci Novita Dahyani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhinya untuk Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bentuk Pendidikan Agama Islam untuk Lansia berupa

Pengajian Rutin, Pembiasaan Ibadah berupa sholat berjamaah, Hafalan Surat Pendek. Faktor pendukungnya berupa adanya ustadz yang mumpuni, lingkungan kondusif, dan motivasi lansia. Faktor penghambatnya diantaranya lemahnya fisik lansia dan latar belakang lansia yang beragama.²⁰

2. **Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Lansia (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Magelang)** oleh Ikhsan Heriyanto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam pada Lansia, mengidentifikasi problem, dan bagaimana solusinya. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di panti sosial tersebut adalah berupa pembiasaan dalam berbagai ibadah seperti salat berjamaah, membaca Alquran setelah maghrib dan hafalan surat pendek. Kegiatan lansia yang monoton, minimnya latar belakang keagamaan para lansia, dan menurunnya fisik menjadi problem dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Lansia. Beberapa problem tersebut dapat diatasi dengan menyiapkan program keagamaan khusus, memberikan bimbingan keagamaan secara rutin, optimalisasi sarana dan prasana.²¹
3. **Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Orangtua Lanjut Usia di Panti Jompo Sosial Bireuen Aceh** oleh Nurdin, Abdussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran orangtua lansia dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan, dan strategi pembinaan PAI bagi orangtua lansia di Panti Jompo Cot Bada Bireuen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran orangtua lansia terhadap pengamalan nilai keagamaan sudah baik, strategi pembinaanya dilakukan melalui kegiatan mufarrih (menyenangkan),

²⁰ Arci Novita Dahyani, Tesis, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Pagar Dewa Kota Bengkulu”* (Bengkulu: IAIN, 2019)

²¹ Ikhsan Heriyanto, Tesis, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Lansia (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Magelang)”* (Ponorogo: UMP, 2017)

pengorganisasian kelas pengajian menurut tingkat usia, komunikasi efektif dan interaktif serta mencurahkan pendapat antara guru dengan para lansia.²²

4. **Pola Pendidikan Islam bagi Usia Lanjut** oleh Tasnim Muhammad. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola pendidikan Islam bagi usia lanjut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam layanan pendidikan bagi usia lanjut agar mereka tetap dapat menikmati kehidupannya dengan bahagia, antara lain sebagai berikut; a) menyelenggarakan layanan Pendidikan Agama Islam secara berkelompok; b) memberikan penyuluhan kesehatan usia lanjut; c) menyelenggarakan pelatihan keterampilan; d) memberikan modal usaha kecil yang disertai dengan pendampingan; e) mengadakan pengabdian sosial melalui dakwah kepada masyarakat; f) memberikan fasilitas mobil antar jemput bagi para anggota usia lanjut.²³
5. **Model Peningkatan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula Pada Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah Di Dukuh Matsari Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu** oleh Mamduh 'Amali, Maskuri Bakri, Mohammad Afifullah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dapat dilakukan melalui: *pertama*, penyusunan rencana kegiatan seperti menentukan materi ajar, menyusun jadwal, evaluasi dan tindak lanjut. *Kedua*, menentukan kategorikan yakni baik, sedang dan kurang. *Ketiga*, penggunaan berbagai macam metode pembelajaran seperti: a) *bandongan/wetonan*; b) *sorogan*; c) *mukhafadzah* d) demonstrasi; e) *rihlah 'ilmiyah* f) *riyadhah* g) pengamalan tradisi islami.²⁴

²² Nurdin dan Abdussalam, *Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Orangtua Lanjut Usia di Panti Jompo Sosial Bireuen Aceh*, TAZKIYA Vol.8 No.1 Januari-Juni 2019

²³ Tasnim Muhammad, *Pola Pendidikan Islam Bagi Usia Lanjut*, Attarbiyah, Jurnal of Islamic Culture dan Education Vol. 1, No. 2, Desember 2016

²⁴ Mamduh 'Amali, dkk, "*Model Peningkatan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula Pada Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah Di Dukuh Matsari Desa*

6. **Peran Pendidikan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram** oleh Baharudin dan Nur Latifah. Penelitian ini mencoba mengungkap peran pendidikan tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pendidikan tarekat dilakukan dalam tataran mikro dan makro. Pada tataran mikro dilaksanakan secara personal dan kelompok kecil seperti kegiatan baiat, dzikir, khataman dan manaqib. Sementara dalam tataran makro dilakukan secara terorganisir dan terstruktur melalui pendidikan dan organisasi tarekat.²⁵

Dari beberapa literatur dan karya tulis lainnya yang telah ada, penulis belum menemukan adanya karya tulis dan sejenisnya yang secara khusus membahas tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Model Tarekat Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Lanjut Usia Di Panti Lansia Wiloso Werdho Kabupaten Purworejo. Adapun letak perbedaan yang kemudian mendasari penulis untuk melanjutkan penelitian ini ada pada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu” VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020

²⁵ Baharudin dan Nur Latifah, *Peran Pendidikan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram*, Jurnal Tatsqif: Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 15 No. 2 – Desember 2017

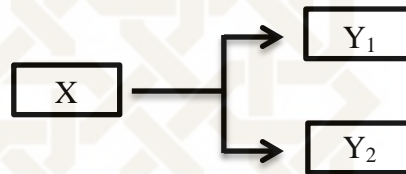
Nama Peneliti	Objek	Variabel	Metode Penelitian
Peneliti	Panti Lansia Wiloso Werdhoo Kabupaten Purworejo.	Pembelajaran PAI model Tarekat dengan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Lanjut Usia	Kuantitatif- <i>one group pretest-posttest design</i>
Arci Novita Dahyani	Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu	Bentuk Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhinya	Kualitatif-Fenomenologis
Ikhsan Heriyanto	Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Magelang	Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Lansia, mengidentifikasi problem, dan bagaimana solusinya	Kualitatif-Deskriptif
Nuridin, Abdussalam	Panti Jompo Sosial Bireuen Aceh	Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Orangtua Lanjut Usia	Kualitatif-Deskriptif
Tasnim Muhammad	-	Pola Pendidikan Islam bagi Usia Lanjut	Studi Literatur
Mamduh 'Amali, Maskuri Bakri, Mohammad Afifullah	Majlis ta'lim Raudatul Jannah yang bertempat di dukuh Matsari jalan Lahor desa Pesanggrahan kota Batu	Model Peningkatan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula Pada Majlis Ta'lim Raudlatul Jannah Di Dukuh Matsari Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu	Kualitatif-deskriptif
Baharudin dan Nur Latifah	Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram	Peran Pendidikan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah	Kualitatif-deskriptif

E. Metode Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.²⁶ Pola penelitian pada metode kuantitatif ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Metode Penelitian

Keterangan:

X : Metode Pembelajaran PAI Model Tarekat

Y₁ : Kemampuan pemahaman lanjut usia

Y₂ : Kemampuan pengamalan lanjut usia

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Metode pembelajaran PAI model tarekat sebagai variabel bebasnya dan kemampuan pemahaman serta pangamalan lanjut usia digunakan sebagai variabel terikatnya.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *pre-experimental design* (non desain) dengan jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest Desain* (rancangan satu kelompok dengan *pretest* dan *posttest*). Rancangan ini menurut Gall & Borg terdiri atas tiga langkah yakni; *pertama*, peneliti melakukan *pretes* untuk mengukur variabel terikat, kedua, peneliti melaksanakan perlakuan atau eksperimen, dan ketiga,

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm. 270.

peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat.²⁷ Pola penelitian dengan desain tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Gambar 2 Rumus *Pre Experiment Pretest-Posttes Desain*

Keterangan:

O₁ : Nilai Pretest (sebelum perlakuan)

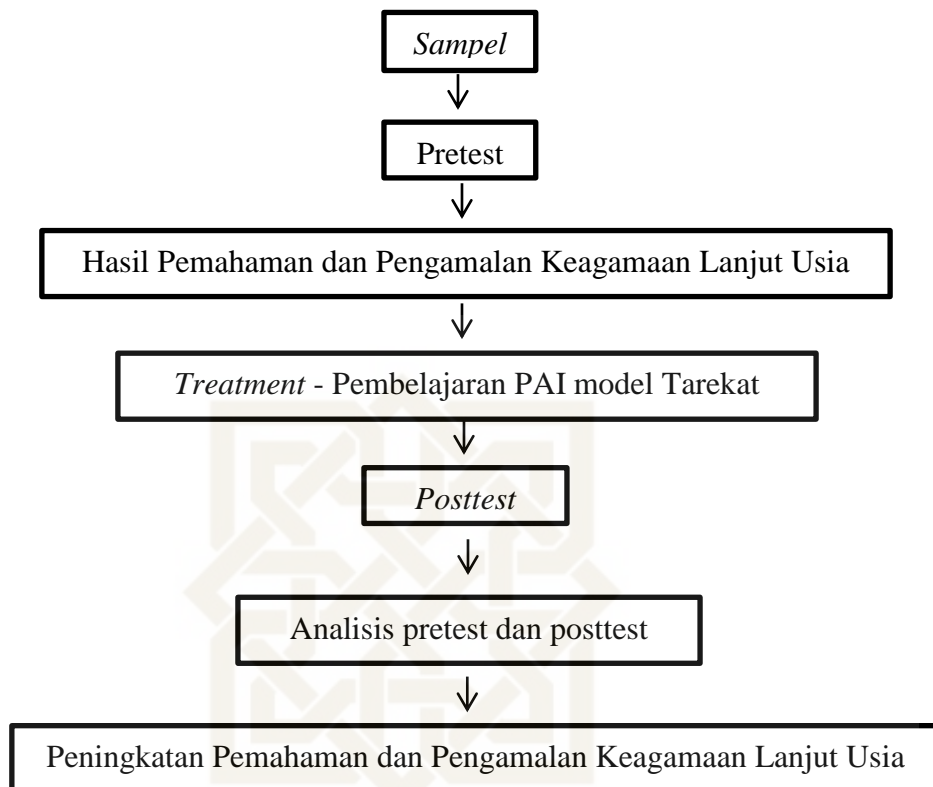
X : Pembelajaran PAI Model Tarekat

O₂ : Nilai Posttest (setelah diberikan perlakuan)

Alasan digunakanya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan menguji secara detail dan apa adanya tentang pembelajaran PAI Model Tarekat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengamalan keagamaan lanjut usia melalui hasil observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Untuk memudahkan pemahaman, desain penelitian dapat dilihat pada sajian konsep sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ Punadji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 205-206.



Gambar 3 Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu dengan cara menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.²⁸ Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni pembelajaran PAI Model Tarekat (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman keagamaan lansia (Y_1) dan pengamalan keagamaan lansia (Y_2) di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah deskripsi terperinci dari setiap variabel untuk metrik yang membentuk variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi variabel yang akan diamati selama pengukuran variabel. Sedangkan ruang lingkup penelitian meliputi

²⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah ...*, hlm. 47-48.

batasan-batasan yang dibahas dan dipelajari pada masing-masing variabel, penegasan dan penajaman yang dibahas adalah indikator unsur dan variabel.

a. Pendidikan Agama Islam Model Tarekat

Pendidikan Agama Islam Model Tarekat adalah suatu upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dimasyarakat melalui metode pembersihan jiwa dengan berbagai amalan-amalan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa selalu *taqorub*/dekat dengan Allah Swt.

Terdapat 3 amalan dalam pendidikan agama Model Tarekat sebagaimana yang telah disepakati diantara para ahli tarekat yakni:

1) Mukmin Shadiq

Adalah orang-orang mukmin yang khusyuk dalam shalatnya, menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna, menunaikan zakat, orang-orang yang menjaga kemaluanya, memelihara amanat-amanat yang dipikul dan janjinya, dan senantiasa memelihara shalatnya.

2) Dzikir

Adalah mengingat Allah Swt dalam segala bentuk ketaatan kepada Allah Swt seperti shalat, puasa, zakat, haji termasuk dalam hal membaca al Quran dan melafalkan kalimat tayibah dalam berbagai kesempatan. Dzikir yang dilaksanakan secara istiqomah dapat menjadi metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah Swt. Orang yang senantiasa dzikir akan mendapatkan ketenangan, ketentraman, dan sekaligus menghilangkan kebimbangan, lupa dan gundah gulana.

3) Riyadhah

Adalah bentuk latihan rohani dengan berbagai cara sesuai lazimnya yang dilaksanakan dalam dunia tasawuf. Beberapa cara tersebut dapat diwujudkan dengan berpuasa, menahan diri dari makan dan berpakaian sekedar kebutuhan dan lainnya.

Pada tradisi tarekat, riyadah yang paling utama adalah dzikrullah secara istiqomah. Metode ini bertujuan untuk membuang segala kesibukan yang melalaikan, menghilangkan kekacauan rohani atau disebut pula dengan menundukan nafsu amarah, dan dalam rangka melembutkan relung hari terdalam.

b. Pemahaman Keagamaan

Pengertian agama (*religioity*) adalah persepsi seseorang terhadap agamanya dan bagaimana orang tersebut menggunakan kepercayaan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Variabel pemahaman agama dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator-indikator dari variabel ini meliputi:

- 1) Keyakinan : yakin dengan adanya Allah, meyakini kebesaran Allah, percaya pada takdir Allah, dan percaya akan kehidupan akhirat.
- 2) Praktik agama : Melaksanakan Shalat, puasa, zakat, membaca Alqur'an, berdoa dan berdzikir setelah shalat, serta berhaji.
- 3) Pengalaman atau eksperiensial: merasa dekat dengan Tuhan, takut dosa, merasa doa-doa saya dikabulkan, diselamatkan Tuhan
- 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual: pemahaman terhadap isi al-Qur'an, ajaran utama yang harus diyakini dan dilaksanakan, hukum Islam dan

pemahaman prinsip-prinsip ilmiah ekonomi Islam/perbankan syariah

- 5) Konsekuensi : suka menolong, jujur, bertanggungjawab terhadap perbuatan yang dilakukan, mempererat tali silaturahmi, memaafkan kesalahan orang lain, menghormati orang tua, berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

c. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan adalah segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya terkait dengan kesadaran moral seseorang maupun hubungan dengan orang lain atau sosial. Indikator pengamalan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Pengamalan yang berhubungan dengan ketauhidan atau keyakinan Aqidah Islam menunjuk pada keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama.
- 2) Pengamalan yang berhubungan dengan peribadatan seseorang hamba kepada Allah SWT, meliputi: Sholat (fardhu dan sunnah), puasa (wajib dan sunnah), dzikir dan do'a.
- 3) Pengamalan yang berhubungan dengan Akhlak yang berkaitan dengan akhlak manusia dengan Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua dan guru, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada alam sekitar/lingkungan.

4. Data dan sumber data

Data adalah kumpulan catatan dan informasi yang berbentuk fakta.²⁹ Sumber data penelitian adalah sumber dimana peneliti dapat

²⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Skunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 127.

memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.³⁰ Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi kepada para lansia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo. Sementara itu data sekunder didapat melalui literatur, jurnal, artikel, prosiding, tesis serta situs internet lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian di Panti Lansia Wiloso Wredho yang berlokasi di Jl. Kliwonan No.3, Kembang Arum, Kutoarjo, Kec. Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Waktu penulis melakukan penelitian di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo dari tahap penyusunan proposal penelitian hingga pengadaan laporan penelitian yang dilaksanakan dari bulan Januari 2022-Agustus 2022.

Tabel 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst
Pra Observasi Penelitian								
Menyusun Proposal Tesis								
Seminar Proposal Tesis								
Validasi Instrumen								
Pengambilan Data								
Analisis Data								
Menyusun								

³⁰Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Alegenindo, 2004), hlm. 84.

Hasil Penelitian								
Sidang								
Revisi Tesis								

6. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para lansia yang tinggal di Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo sebanyak 30 orang. Sampel adalah bagian dari populasi baik dalam hal jumlah maupun karakternya³². Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Adapun sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang ada relatif kecil yakni sebesar 30 orang.

7. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengambil, menghimpun, atau menjangkau data penelitian yang menggunakan metode angket atau kuesioner, wawancara, dokumentasi, pengetesan, arsip dan dokumen.³³

1) Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan. Sehingga kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati berbagai peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dimana peneliti akan ikut serta dalam

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2018), hlm. 173.

³² Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. ALFABETA, 2019), hlm. 146.

³³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 41.

kegiatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara sambil-sambilan atau kebetulan saja.³⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara non partisipatif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan.³⁵

Beberapa hal yang peneliti observasi sebagai berikut: *pertama*, fasilitas keagamaan seperti kesediaan materi ajar, buku-buku keagamaan, al Quran, papanisasi, lokasi ibadah. *Kedua*, kegiatan ibadah keseharian. *Ketiga*, kegiatan pembinaan keagamaan rutin. Observasi digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas keagamaan para lansia, serta guna melengkapi dan mendukung data pemberian bentuk kehidupan keagamaan lanjut usia.

2) Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.³⁶ Bentuk angket yang digunakan adalah model checklist yang mana mengharuskan responden memilih satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan.

Adapun langkah-langkah membuat angket adalah sebagai berikut:

³⁴ S Nasution, *Metode Research [Penelitian Ilmiah], Edisi 1, Cet ke-8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 72.

³⁶ Ign. Masijo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah, Edisi Revisi, Cet ke-9*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 70.

- a) Menentukan variabel yang akan diteliti
- b) Membuat kisi-kisi alat pengumpulan data dengan mengungkapkan aspek dan indikatornya.
- c) Menyusun sejumlah pertanyaan atau butiran item, baik positif maupun negatif.
- d) Memeriksa daftar pernyataan alat pengumpulan data.
- e) Menetapkan kriteria skor untuk setiap item.
- f) Menetapkan skala pengukuran variabel.

3) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya³⁷ Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pendamping lapangan, pembimbing keagamaan, dan para lansia di panti sosial kabupaten Purworejo. Wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas keagamaan para lansia, serta guna melengkapi dan mendukung data pemberian bentuk kehidupan keagamaan lanjut usia.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan data tentang catatan-catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti peroleh diantaranya jadwal kegiatan harian, absensi kegiatan keagamaan, buku catatan materi ajar, dan foto kegiatan lansia baik outdoor atau indoor.

³⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hlm. 202.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah melakukan observasi dan penyebaran angket/kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Bentuk pada instrumen penelitian ini adalah bentuk *checklist*. Adapun instrumen ini digunakan bagi skala penggunaan model tarekat, skala pemahaman agama islam, dan skala pengamalan agama islam.

Tabel 2 Skala Skor Item Angket

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
SS = Sangat Setuju	4
ST = Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas diartikan sebagai ukuran sebenarnya tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran sesungguhnya yang ingin diukur.³⁹ Instrumen bisa dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dengan melakukan evaluasi kualitatif yang bertujuan untuk menguji apakah item yang ditulis sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang hendak diungkapkan, menguji apakah item telah ditulis dengan kaidah penulisan dengan benar, dan melihat apakah item yang ditulis masih mengandung *social desirability* yang tinggi atau tidak.⁴⁰ Evaluasi kualitatif dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi sebagai (*professional judgement*) dalam menentukan sejauh mana butir item dalam

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12-13.

⁴⁰ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 76.

skala mencakup kawasan isi yang hendak diukur dengan skala tersebut.

Setelah melakukan evaluasi kualitatif selanjutnya melakukan uji coba instrumen penelitian ke lokasi lain, kemudian setelah mendapatkan hasil dilakukan uji validitas item dengan mengukur derajat kesesuaian suatu item dengan item lain. Valid disini berarti item tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴¹ Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 24*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur.⁴² Pengujian reliabilitas instrumen perhatian orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar dengan menggunakan koefisien *alpha* (α). Untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan, harga kritis atau standarnya adalah 0,7. Artinya jika nilai koefisien alpha suatu instrumen minimal 0,7, maka instrumen tersebut dianggap reliabel.⁴³ Rumus reabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hlm. 317.

⁴² Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumental* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 224.

⁴³ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 165.

r11 = reabilitas
k = instrument
 $\Sigma\sigma b$ = banyak butir
2 = jumlah varian butir
 $\sigma 12$ = varian total

9. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengamati variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data meliputi: uji *chi-kuadrat*, uji *liliefors*, dan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *shapiro-wilk*.⁴⁴ Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *shapiro-wilk*. Pemilihan ini berdasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, “bila sampel yang diuji > 50 digunakan *kolmogorov-smirnov*, bila sampel < 50 digunakan *shapiro-wilk*.⁴⁵ Karena sampel penelitian yang digunakan lebih kecil dari 50, maka uji normalitasnya menggunakan uji *shapiro-wilk*. Karena sampel kecil yaitu 30, maka menggunakan uji *paired sampel t test*, namun apabila data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen maka menggunakan uji *non-parametric* dengan uji *man whitney u*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal, jika nilai sig. (p value) $> 0,05$ atau $0,01$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. - jika nilai sig. (p value) $\leq 0,05$ atau $0,01$, maka data dinyatakan

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 210.

⁴⁵ S.M Dahlan, *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*, (Jakarta : Salemba Medika, 2010), hlm. 48.

berdistribusi tidak normal.⁴⁶ Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 24*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Uji dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample test* dan ANOVA.

3) Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney digunakan untuk menguji data penelitian yang berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini ada dua data penelitian yang tidak normal yaitu data sesudah Pendidikan Agama Islam model tarekat dan pemahaman keagamaan sesudah dan sebelum adanya proqram Pendidikan Agama Islam model tarekat. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling bebas jika salah satu atau dua sampel tidak berdistribusi normal.⁴⁷ Dasar pengambilan keputusan uji mann whitney yang dijadikan acuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau “Ha diterima”.
- b. Namun jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau “Ha ditolak”.

⁴⁶ Purwanto, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 152.

⁴⁷ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 152.

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui Tingkat Kegiatan Keagamaan lanjut usia di kabupaten purworejo menggunakan statistik deskriptif. Untuk mengetahui serta menguji adanya Pengaruh Pendidikan Agama Islam Model Tarekat terhadap peningkatan keagamaan lanjut usia dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika angka determinasi mendekati angka nol (0) maka kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) maka kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis data untuk variabel penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh orang tua dan teman sebaya menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu dengan menggunakan uji t dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan:

X = variabel bebas

\hat{Y} = variabel terikat

a dan b = konstanta

Selanjutnya untuk menguji signifikansi dengan menghitung nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{tabel} = t_{(2)(n-2)}^{48}$$

Jika nilai sig < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan jika nilai sig > 0,05, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3) Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksudkan ialah sampel yang sama namun memiliki dua data. Uji paired t-test merupakan bagian statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam *n* dari *s* statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal. uji tersebut digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dalam menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka:

- a) Bila signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁴⁸ Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2018), hlm 441-443.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam langkah-langkah penyusunan pembuatan tesis ini yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang memuat teori model tarekat, pemahaman dan pengamalan agama islam.

BAB III berisi uji instrumen model tarekat, pemahaman dan pengamalan agama islam yang memuat hasil uji kualitas instrumen, uji prasyarat analisis, uji hipotesis penelitian dan pembahasan uji hipotesis penelitian

BAB IV berisi hasil model tarekat, pemahaman dan pengamalan agama islam yang memuat deskripsi data, pengaruh model tarekat terhadap pemahaman agama islam, pengaruh model tarekat terhadap pengamalan agama islam.

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari seluruh uraian tesis ini merupakan gambaran dari keseluruhan hasil pembahasan, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan instrumen lembar angket/kuesioner, pemahaman keagamaan lanjut usia sebelum Pendidikan Agama Islam model tarekat di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo memperoleh prosentase 70,0%, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori “sedang”. Sedangkan pengamalan keagamaan lanjut usia sebelum Pendidikan Agama Islam model tarekat di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo memperoleh prosentase 70,0%, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori “sedang”.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan instrumen lembar angket/kuesioner, pemahaman keagamaan lanjut usia sesudah Pendidikan Agama Islam model tarekat di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo memperoleh prosentase 100,0%, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori “Tinggi”. Sedangkan pengamalan keagamaan lanjut usia sesudah Pendidikan Agama Islam model tarekat di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo memperoleh prosentase 60,0%, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori “sedang”.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan untuk Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap pemahaman keagamaan lansia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo yaitu memperoleh skor koefisien determinasi sebesar 0.272 atau 27% (dibulatkan menjadi 27%), hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai $0.003 < 0.005$, dan nilai thitung sebesar $3,233 > t_{tabel}$ sebesar 2.042.

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan untuk Pengaruh Pendidikan Agama Islam model tarekat terhadap pengamalan keagamaan lansia di Panti Lansia Wiloso Wredho Kabupaten Purworejo yaitu memperoleh skor koefisien determinasi sebesar 0.140 atau 14%, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai $0.041 < 0.005$, dan nilai t_{hitung} sebesar $3,139 > t_{tabel}$ sebesar 2.042.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan peneliti, saran yang dijadikan pertimbangan yaitu:

1. Bagi Panti

Kepada Panti Lansia Wredho Wiloso Kabupaten Purworejo, sebaiknya lebih rutin lagi dalam pembelajaran menggunakan model tarekat jalan dan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jika setiap pembelajaran menggunakan metode tarekat maka para lansia akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama kehidupan dalam masyarakat yang serba teknologi.

2. Bagi Guru

Guru Agama sebaiknya setiap hari selalu membimbing para lansia dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan melalui model tarekat karena tarekat merupakan sebuah metode atau jalan dalam rangka mengadakan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dan memperbanyak zikir semata-mata untuk dekat kepada Allah Swt.

3. Bagi Lansia

Kepada lansia diharapkan lebih semangat lagi untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih semangat dalam belajar agama, karena agama sangat penting dalam era revolusi industry 4.0, lansia harus mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan abad 21.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak kelemahannya, sehingga kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama misalnya tentang model tarekat dapat dipadukan dengan variabel lain, Penggunaan Metode Pembelajaran, dan lain sebagainya. Bisa juga metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif ataupun metode R&D.

Demikian penelitian ini penulis susun dengan sebenarnya, semoga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agama Islam pada lanjut usia. Semoga juga dapat menjadi bahan acuan dan referensi pada penelitian dimasa mendatang dan menambah pemahaman masyarakat terkait pembinaan keagamaan pada lanjut usia. Akhirnya atas perhatian seluruh pembaca kami ucapkan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Amali, Mamduh. dkk, “*Model Peningkatan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula Pada Majelis Ta’lim Raudlatul Jannah Di Dukuh Matsari Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu*” VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020
- Abd. Rahman Asswgaf, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Abdullah, M Yamin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur’an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Aceh, Abu bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani, Cet. XIII, 1996.
- Alfatih, M., Suryadilaga, dkk., *Miftahus Sufi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Al-Najih, Amir. *Al Turuq Al Sufiyah fi Misri*. Kairo: Darl al Ma’arif, t.th.
- al-Qathani, Said bin Musfir. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Jailani, cel. 1*. Terj. Munirul Abidin, Jakarta: pt darul falah. 2003.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi*. Cet, VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Anwar, Rosihun. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2018.
- Asmaran, *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo. 2003.
- az Za’lawi, Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*., Jakarta: Gema Insani Press 2007.
- Azwar, Syaifuddin. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos. 2006.

- Dahlan, S.M. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahyani, Arci Novita .Tesis. *“Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Pagar Dewa Kota Bengkulu”*. Bengkulu: IAIN. 2019.
- Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Daasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang. 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Eka, wawancara mengenai pemahaman keagamaan lansia di panti weloso wredho kab purworejo, february 2022.
- Fazlurrohman, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka ITB, 1997.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. Semarang: Basan Penerbit Undip. 2005.
- Ghufron, Nur dkk. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Gulen, Fathullah. *Kunci Rahasia Sufi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
- Hakim, Lukman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2008.
- Hamid, Abu. *Psikologi Sosial*. Semarang: PT Bina Ilmu. 2008.
- Heriyanto, Ikhsan. Tesis. *“Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Lansia (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Magelang)”*. Ponorogo: UMP. 2017.
- <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Tarekat>
- <https://kbbi.web.id/tujuan>
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- James, Julian M. dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning for Personality*. terj. Tom Wahyu. Yogyakarta: Pustaka baca. 2008.
- Jami' Bayan al-ilmu wa Fadhlihi: 25.
- Js.Badudu. *Kamus Umum bhs. Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: Amzah, 2005.
- Kahmad, Dadang. *Tarekat dalam Islam Masyarakat Modern*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; Sigma Creative media grup.2010.
- Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis Besar Haluan Negara
- Kholid, A.R Idham. *Menuju Tuhan Melalui Tarekat*, artikel, www.garuda.ristekdikti.go.id.
- Kholid, Ahmad. *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. UIN-Maliki Press, 2011.
- Kulsum, Umu. *Ilmu Tasawuf*, cet. 1. Makasar: Yayasan Fatiya, 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Masijo, Ign. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah, Edisi Revisi, Cet ke-9*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*. Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera. 2012.
- Mughni, Shafiq A. *Dinamika Intelektual Islam pada Abad Kegelapan*. Surabaya: LPAM, 2002.
- Mughni, Syafiq al. *Dinamika Intelektual Islam pada abad kegelapan*, Surabaya: LPAM, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008. Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Muhammad Agus & Kamil, 23 April 2014

- Muhammad bin Yahya At-Tadafi, Syaikh. *Syekh 'Abd al Qadir al Jilani: Mahkota Para Aulia*. Jakarta: Prenada, 2005.
- Muhammad, Tasnim. *Pola Pendidikan Islam bagi Usia Lanjut*, Attarbiyah, Jurnal of Islamic Culture dan Education Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- Mukhtar Solihin, dan Anwar. *Ilmu Tasawuf*. Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Mulyani, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat Mu'tabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Mulyati, Sri. dkk, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1997.
- Muslih Al-Marogy, Muhammad Hanif. *Terjemah Risalah Tuntunan Thoriqoh Qadiriyyah wan Naqsabandiyyah karya Muslih Abdurrohman al-Marogy*, Al-Ridha. Toha Putra Grup.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel hingga Instrumental*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Nur dkk, Ghufron,. 2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Latifah, dan Baharudin. *Peran Pendidikan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram*, Jurnal Tatsqif: Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 15 No. 2 – Desember 2017
- Nurdin dan Abdussalam, *Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Orangtua Lanjut Usia di Panti Jompo Sosial Bireuen Aceh*, TAZKIYA Vol.8 No.1 Januari-Juni 2019

- Purwakania Hasan, Aliah B. *“Psikologi Perkembangan Islam -mengungkap rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pasca kematian”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006.
- Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Putro Widoyoko, S. Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1998.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riyana, Nindya. dkk, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Jakarta: 2020.
- S Nasution, *Metode Research [Penelitian Ilmiah], Edisi 1, Cet ke-8*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sayid Abdullah Haddad, Allamah. *Tarekat Menuju Kebahagiaan*, terj. *Risalah alMu’awanah Wal Mudzaharah Wal Muwazarah Lir-Raghibin Minal Mukminin Fi Suluk Thariq alAakhirah*. Bandung: Mizan, 1986.
- Segala, *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: alfabeta, 2013.
- Setyosari, Punadji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2016
- Shihab, Alwi. *Akar Tasawuf di Indonesia*, (Depok: Pustaka Iman, 2009)
- Shihab, M Quraish. *Wawasan Al Quran, Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan Pustaka. 2003.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al Misbah IX*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Solikodin, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Widya*: Vol. 1 No. 2 Tahun 2013.
- Sudirman, Siti Partini. *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Alegensindo, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA, 2019.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Edisi Revisi, Cet. ke-25*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Syarafuddin HZ, *Tujuh Karakter Orang Mukmin dalam Surat al Mukminun ayat 1-11*, SUHUF: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 21 No. 1 Tahun 2009
- Taufiq, Moh, *Quran in Word versi 3.0.0.0*, Taufiq Production, 2018
- Thaha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas tarbiyah IAIN Wali Songo. 2012.
- Thouless, H. Robert *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- TNP2K, *Situasi lansia di Indonesia dan Akses terhadap Program Perlindungan Sosial*, Jakarta, 2020.
- Upton, Penney. *Psikologi perkembangan*, Jakarta; Erlangga, 2012.
- UU no. 13 tahun 1998 ttg kesejahteraan lanjut usia
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UUD 1945
- Wawan H., *Analisis Historis Pertumbuhan dan Pengaruh Tarekat Di Dunia Islam*, dalam jurnal Wawasan, Fakultas Usuludin, Vol. 36, Nomor 1, Januari-Juni 2013
- Wawancara pada kegiatan observasi prapeneilaian pada tanggal 20 November 2020
- Winarsunu, Tulus. *Statistika dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2006.
- www.kbbi.web.id/metode, dikutip pada tanggal 18/11/ 2019 pukul 10.25pm.
- Zaini, Syahminan. *Isi Pokok Ajaran Al Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia. 1986.
- Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.